

## PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BERBASIS ALAM DALAM MENDUKUNG PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR WISATA KEDUNG MINTEN

Herica Christy<sup>1</sup>, Muhammad Anasrulloh<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Bhinneka PGRI

Corresponding Author: [hericaa.christyy@gmail.com](mailto:hericaa.christyy@gmail.com)<sup>1</sup>, [anasrullohm7@gmail.com](mailto:anasrullohm7@gmail.com)<sup>2</sup>

### Article History

Received : 15-07-2023

Revised : 30-07-2023

Accepted : 03-08-2023

**Kata Kunci: Objek Wisata;  
Pertumbuhan Ekonomi; Teknik  
Pengembangan**

**Keywords: Development  
Techniques; Economic Growth;  
Tourist Attractions**

### ABSTRAK

Penelitian ini mengidentifikasi teknik pengembangan objek wisata untuk mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar wisata. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Teknik pengembangan objek wisata Kedung Minten adalah menggunakan teknik *Carrying Capacity* (Daya Dukung Kawasan) dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki wisata yaitu menekankan pada ciri khas dan keunikan wisata. (2) Upaya yang dilakukan pengelola dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat, memberikan kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan dan menyediakan tempat berwirausaha bagi masyarakat sekitar wisata Kedung Minten.

### ABSTRACT

*This research identifies tourism object development techniques to support the economic growth of communities around tourism. The type of research used is descriptive research using a qualitative approach. The method used in collecting data is the method of observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that: (1) The technique for developing the Kedung Minten tourist object is to use the Carrying Capacity technique by utilizing the potential of tourism, namely emphasizing the characteristics and uniqueness of tourism. (2) Efforts made by the manager to support community economic growth, provide opportunities for the community to participate in development activities and provide a place for entrepreneurship for the community around Kedung Minten tourism.*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan kekayaan dan keindahan alamnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa di setiap daerah di Indonesia terdapat destinasi wisata dengan peluang atau potensi yang berbeda-beda yang dapat menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Adanya pariwisata dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara

signifikan jika dikelola secara optimal sebagai sumber pendapatan daerah. UMKM yang telah memenuhi persyaratan tertentu dapat bersinergi dengan baik untuk menunjang kebutuhan. Diantara berbagai sektor yang ada, perkembangan industri pariwisata sangat menjanjikan, membawa manfaat yang besar bagi pemerintah dan masyarakat sekitar daerah tujuan wisata. Sehingga dapat dikatakan bahwa pariwisata merupakan industri yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan mendorong sektor produktif lainnya (Ramadan & Harudu, 2019).

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman alam, budaya, dan barang buatan manusia serta merupakan objek atau tujuan kunjungan wisata. Memiliki tempat wisata di suatu daerah merupakan suatu keuntungan tersendiri bagi daerah, karena setiap tempat wisata memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri, baik menurut kondisi alam, letak maupun sosial budayanya, selain itu daerah tersebut juga akan dikenal luas dan menjadi tempat kunjungan bagi wisatawan. Disisi lain memiliki objek wisata di suatu wilayah bila tidak dipersiapkan dengan baik akan menimbulkan konsekuensi dan kesulitan bagi masyarakat dari segi sosial, budaya maupun ekonomi (Astuti, 2018).

Menurut Wahab dalam (Yoeti, 2008) Pariwisata adalah kegiatan manusia yang dilakukan secara sadar di mana orang secara bergiliran mengambil layanan, baik domestik maupun asing, termasuk akomodasi sementara orang-orang dari daerah lain yang mencari kepuasan yang berbeda dalam apa yang mereka alami, Pariwisata memiliki manfaat positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah, oleh sebab itu pariwisata menjadi salah satu sektor yang berpengaruh. Menurut Hadiyatno dkk (2018) pariwisata merupakan salah satu sumber daya yang dapat meningkatkan pendapatan daerah. Seringkali berkaitan dengan beberapa kawasan pariwisata yang ada kaitannya dengan budaya dan alam, termasuk kawasan budaya yang dapat meningkatkan pendapatan daerah dari mata pencaharian masyarakat juga sistem dan potensi alamnya.

Sedangkan menurut Hairunisya dkk (2020) pariwisata merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan bagi desa, seiring dengan berkembangnya industri pariwisata maka muncul konsep pariwisata berkelanjutan yang dapat dipahami sebagai upaya mengelola seluruh sumber daya desa secara ekonomi dan sosial dengan melestarikan ideologi, politik, ekonomi, budaya, pertahanan negara, keamanan, ekologi, keanekaragaman hayati dan lingkungan.

Menurut Soeswoyo (2019) pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan rekreasi, termasuk penggunaan daya tarik wisata dan atraksi serta usaha yang berhubungan dengan industri. Pariwisata mencakup segala jenis kegiatan wisata yang didukung oleh masyarakat setempat, wisatawan, pemerintah, pemerintah kota dan pengusaha, sedangkan wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan pariwisata yang tidak menetap di tempat yang dikunjungi atau hidup untuk mencari nafkah, pariwisata. dalam pengertian ini dapat diartikan sebagai segala aspek dan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata.

Menurut Karimah & Hastuti (2019) pariwisata adalah industri berbasis permintaan yang terinspirasi oleh kebutuhan masyarakat akan pengalaman dan manfaat yang didapat dimana para wisatawan bepergian ke tempat-tempat baru untuk melihat sesuatu baru, seperti budaya, sejarah penting atau alam yang indah. Pariwisata dapat digolongkan sebagai industri berbasis permintaan yang terinspirasi oleh kebutuhan masyarakat.

Menurut Pitana (2009) menjelaskan bahwa Pengembangan destinasi wisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan akurat. Teknologi pengembangan harus mencakup beberapa aspek yang mendukung keberhasilan pariwisata, antara lain aksesibilitas (jalur transportasi dan pemasaran), karakteristik infrastruktur pariwisata, derajat interaksi sosial, kesesuaian dengan sektor lain, keberlanjutan pariwisata dan tingkat pariwisata, resistensi masyarakat, lokal dan lainnya. Pengembangan pariwisata berusaha untuk mengembangkan atau mempromosikan tujuan wisata sedemikian rupa sehingga objek wisata tersebut menjadi lebih baik dan menarik dari segi tempat dan tujuan untuk menarik wisatawan untuk berkunjung (Mu'tamirudin 2020).

Menurut Yunika dan Suryaningsih (2020) industri pariwisata mengembangkan perekonomian masyarakat. Kedatangan wisatawan di suatu daerah tujuan wisata juga menyebabkan munculnya pengusaha asing yang mendorong seseorang untuk mandiri, memberikan pelayanan dan fasilitas kepada wisatawan lokal serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk lokal sehingga dapat menarik lebih banyak tenaga kerja di bidang pariwisata, seperti menjadi pemandu wisata yang mendampingi wisatawan dalam perjalanan, melindungi dan menjamin keselamatan wisatawan, menjadi sopir atau memperpendek jarak tempuh wisatawan ke tempat tujuan wisata, dan sebagainya.

Menurut (Hermawan, 2016) perkembangan pariwisata secara tidak langsung mempengaruhi masyarakat sehingga menimbulkan berbagai dampak terhadap masyarakat setempat yang dapat bersifat positif maupun negatif. Dari segi masyarakat, pengembangan pariwisata memiliki potensi dan manfaat yang sangat besar baik dari segi ekonomi, sosial budaya maupun lingkungan, namun terkadang pembangunan pariwisata yang salah menyebabkan kerugian yang besar bagi masyarakat setempat itu sendiri

Dalam pelaksanaannya, pariwisata yang telah ada alangkah baiknya semakin dikembangkan secara maksimal dengan memanfaatkan segala potensi yang ada. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya merupakan kegiatan yang menggunakan seluruh potensi yang berasal dari sumber daya alam, sumber daya manusia atau buatan manusia. Penyelenggaraan pembangunan kepariwisataan Indonesia abad ke-21 diharapkan mampu menyesuaikan dengan perkembangan lingkungan di tingkat nasional, regional, dan internasional, yaitu politik, ekonomi dan sosial budaya, pertahanan, serta dalam bidang iptek (Surwiyanta, 2021).

Maka dari itu peneliti melakukan penelitian pada objek wisata Kedung Minten dan mengambil judul "Pengembangan Objek Wisata Berbasis Alam Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Sekitar Wisata Kedung Minten".

Daya tarik objek wisata dapat dilihat dari ciri khas budaya dan keunikan dari pada wisata itu sendiri, antara lain yaitu wisata alam berupa air terjun, pantai, perbukitan, pegunungan, goa, wisata buatan seperti taman air, bendungan, hutan kota, wisata budaya seperti candi dan museum, dan wisata lainnya seperti wisata edukasi dan kuliner (Safi'i, 2020). Salah satu daerah di Tulungagung Jawa Timur yang terkenal dengan wisata alamnya yaitu di Kecamatan Sendang, daerah ini terletak di bagian barat Tulungagung dan berada di pegunungan wilis. Kecamatan ini memiliki berbagai keindahan alam berupa pemandangan, udara sejuk dan alami, serta tempat wisata yang terletak di berbagai Desa, salah satunya yaitu wisata berbasis alam yang terletak di Desa Nglurup, Desa Nglurup memiliki 3 wisata favorit yaitu:

**Tabel 1** Data Wisata Desa Nglurup

No	Keterangan
1	Bumi Perkemahan Jurang Senggani
2	Kedung Minten
3	Embung Pandan Wangi

Sumber: <https://nglurup.tulungagung.id/>

Kedung Minten sendiri merupakan wisata berbasis alam dengan memanfaatkan aliran sungai yang mengalir sebagai ikon utamanya. Destinasi wisata ini memiliki daya tarik dan berbagai layanan yang memungkinkan wisatawan bermain di sungai jernih yang penuh bebatuan alam. Fasilitas yang di dapatkan saat berkunjung di objek wisata Kedung Minten antara lain yaitu kondisi alam yang masih cukup asri dan nyaman, terdapat gazebo yang di tepi sungai, pengunjung bisa menikmati aneka kuliner khas Desa ini, serta terdapat tempat peristirahatan yang tersebar di kawasan Kedung Minten.



**Gambar 1.** Suasana wisata kedung minten

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola dalam meningkatkan minat berkunjung wisatawan pada objek wisata

kedung minten dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar wisata kedung minten.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. dengan mengambil sebanyak 10 informan diantaranya yaitu 4 orang pengelola dan 6 orang masyarakat/pedagang di wisata Kedung Minten.

Penelitian ini menggunakan teknik pengembangan dari teori Pitana (2009) yaitu *Carrying Capacity* (Daya Dukung Kawasan). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi Sugiyono (2017), sedangkan untuk analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian ini berada di objek wisata Kedung Minten Desa Nglurup Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

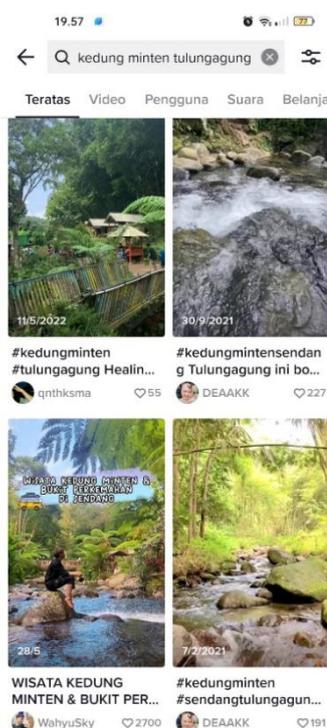
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Teknik Pengembangan yang Dilakukan oleh Pihak Pengelola untuk Meningkatkan Minat Berkunjung Wisatawan Pada Objek Wisata Kedung Minten**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik pengembangan yang digunakan pengelola wisata Kedung Minten agar dapat menarik minat wisatawan yaitu dengan menonjolkan ciri khas, selain itu Kedung Minten memiliki keunikan yang tidak dimiliki pada wisata alam lainnya. Dengan teknik pengembangan yang berkelanjutan serta di dukung dengan teori dari Pitana (2009) dalam teorinya memiliki 8 teknik pengembangan yang pertama yaitu *Carrying Capacity* (Daya Dukung Kawasan), *Recreational Carrying Capacity* (RCC), *Recreational Opportunity Spectrum* (ROS), *Limit of Acceptable Change* (LAC), *Visitor Impact Management* (VIMM), *Visitor Experience and Resource Protection Model* (VERP), *Visitor Activity Management Program* (VAMP), *Tourism Opportunity Spectrum* (TOS).

*Carrying Capacity* atau Daya Dukung Kawasan merupakan teknik pengembangan yang dapat memberikan dampak positif dalam keberlanjutan sebuah objek wisata, sebab dalam pengembangan pariwisata dapat dilihat dari potensi, daya dukung lingkungan dan batasan pada lingkungan. Objek wisata Kedung Minten memiliki nilai Daya Dukung Kawasan selain itu pengelola memanfaatkan potensi lingkungan dan membuat kealamian yang ada pada lingkungan menjadi ciri khas sehingga sering dicari para wisatawan seperti air yang mengalir bersih, tempat nyaman, udara yang alami tidak banyak polusi, serta memiliki keunikan wisata yang berbeda dari wisata lainnya. Kemudian juga pengelola wisata Kedung Minten memiliki batasan dalam pengembangan karena tanah yang digunakan sebagai tempat wisata merupakan tanah HGU (Hak Guna Usaha).

Dalam menarik minat wisatawan pengelola juga melakukan promosi melalui media sosial seperti *facebook* dan *instagram*. Dalam pengelolaan media sosial ini belum dilakukan secara maksima karena Sumber Daya Manusia yang kurang memadai yaitu pengelola yang mengembangkan wisata Kedung Minten memiliki kendala yaitu masih kurang memahami cara penggunaan teknologi. Walaupun demikian dapat diketahui bahwa walaupun Kedung Minten kurang dalam hal promosi melalui media sosial, dapat diketahui bahwa para wisatawan yang telah berkunjung memberikan dampak positif tidak hanya pada perekonomian tapi promosi yang secara tidak langsung akan mengenalkan objek wisata Kedung Minten kepada masyarakat luas, dari pernyataan ini peneliti mengetahui banyak konten di media sosial *tiktok* yang memuat tentang wisata Kedung Minten yang diunggah oleh wisatawan yang telah berkunjung.



**Gambar 2.** Media sosial tiktok tentang wisata kedung minten

Sehingga dari wisatawan yang berkunjung dapat menjadi dampak positif bagi wisata kedung minten dimana promosi yang masih kurang oleh pihak pengelola dapat dilengkapi dari para wisatawan yang membuat konten di akun sosial media mereka masing-masing sehingga juga banyak masyarakat lain yang melihat dan ingin berkunjung ke wisata Kedung Minten ini. Dengan demikian promosi dari mulut ke mulut ini juga dapat dikatakan memberikan manfaat bagi wisata Kedung Minten.

## Upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola wisata dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar wisata Kedung Minten

Sebelum di bukanya Wisata Kedung Minten, sebagian masyarakat Desa Nglurup, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung memiliki pekerjaan seperti berkebun, bertani, dan mayoritas yaitu berternak sapi. Hasil yang diperoleh dari berkebun, bertani, dan berternak sapi tidak menentu apalagi jika harus dihadapkan dengan gagal panen dan pada hewan ternak. Sehingga agar dapat membantu masyarakat sekitar pengelola membuka kesempatan dan memberikan wadah kepada masyarakat untuk berwirausaha atau membuka lapangan pekerjaan baru.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa objek wisata Kedung Minten berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Nglurup. Dengan dibukanya objek wisata Kedung Minten di Desa Nglurup Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat di Desa Nglurup serta dapat berwirausaha di bidang kuliner atau lainnya seperti dengan mendirikan sebuah warung makan, toko souvenir, dan berbagai macam usaha lainnya



**Gambar 3.** Tempat usaha pedagang di wisata kedung minten

Dapat diketahui bahwa wisata Kedung minten memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan masyarakat sekitar wisata serta memiliki dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat serta dengan adanya wisata Kedung Minten dapat membantu mencukupi kebutuhan keluarga, kebutuhan sehari-hari, dan menjadi mata pencaharian bagi masyarakat sekitar

Masalah yang masih dihadapi oleh pengelola wisata Kedung Minten yaitu cuaca yang tidak bisa ditebak karena akan berpengaruh pada deras tidaknya aliran sungai kemudian belum terealisasinya pembaharuan fasilitas yang ada karena kurangnya biaya untuk pengembangan serta sumber daya manusia yang terlibat dalam pengembangan seperti yang manajemen pendapatan, pengeluaran, pembukuan, promosi masih belum memadai. Untuk menangani masalah tersebut pihak pengelola memeberikan kesempatan pada para pemuda yang memiliki ketrampilan di bidang ini untuk turut membantu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa untuk mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar wisata Kedung Minten bersama pengelola wisata Kedung Minten menerapkan beberapa teknik atau strategi sesuai dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Teknik pengembangan yang dilakukan dengan menerapkan teknik carrying capacity atau Daya Dukung Kawasan yaitu memanfaatkan potensi alam yang ada dan mengembangkan wisata dengan memberikan fasilitas serta menekankan pada ciri khas wisata yang ada pada Kedung Minten ini. Dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung pada wisata Kedung Minten pihak pengelola melakukan promosi dengan memanfaatkan media sosial yaitu *facebook* dan *instagram* akan tetapi dalam pemanfaatan media sosial yang ada belum maksimal dikarenakan belum ada pengelola khusus untuk mengelola media sosial
2. Pihak pengelola memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan atau pengelolaan wisata Kedung Minten yaitu dapat menjadi anggota seperti staff penjaga keamanan, penjaga loket, penjaga kebersihan dan juga disediakan tempat untuk berwirausaha seperti menjual makanan dan minuman. Dengan kesempatan yang ada ini dapat memberikan dampak positif dan membuka lapangan kerja baru serta dapat mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola wisata Kedung Minten

Teknik pengembangan yang ada diharapkan agar bermanfaat bagi pengelola wisata Kedung Minten sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun teknik atau strategi yang akan datang untuk meningkatkan minat wisatawan di masa mendatang. Setelah melakukan penelitian, peneliti memberikan teknik atau strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan wisatawan sehingga penadapatan juga turut meningkat, sebagai berikut:

- a. Penambahan spot-spot foto yang masih kurang
- b. Penambahan fasilitas untuk permainan dalam air
- c. Perbaiki fasilitas yang sudah rusak seperti gazebo, tempat duduk, dan jembatan
- d. Meningkatkan promosi melalui media sosial serta staff operator khusus yang akan menjalankan media sosial ini seperti *Instagram* dan *facebook* dan membuat media sosial baru yang saat ini sering digunakan seperti *tiktok*, *snackvideo* dan *youtube*

- e. Menambah tempat berwirausaha serta pemenuhan kebutuhan makanan dan minuman yang lebih bervariasi dan kekinian.
2. Bagi Masyarakat Desa Nglurup

Di harapkan kedepannya untuk warga Desa Nglurup untuk lebih kreatif dan inovatif dalam berwirausaha, agar dapat membuka lapangan pekerjaan baru dengan memanfaatkan potensi yang telah ada pada Desa Nglurup khususnya wisata Kedung Minten, serta dapat menarik perhatian dan minat wisatawan untuk berkunjung membeli berbagai makanan dan produk lainnya yang tersedia disekitar wisata alam Kedung Minten. Selain itu diharapkan agar para pedagang atau masyarakat Desa Nglurup untuk berperan aktif untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan dan pengelolaan.
3. Bagi Dinas Pariwisata Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi Dinas Pariwisata Tulungagung agar mengalokasikan dana bantuan pengembangan wisata kepada pengelola wisata Kedung Minten sehingga wisata ini bisa dikembangkan dengan lebih baik lagi.
4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin berminat untuk mendalami atau melanjutkan penelitian terkait wisata alam dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar wisata diharapkan untuk melakukan penelitian ini lebih lanjut dengan topik yang sama pada tempat penelitian yang berbeda. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi peneliti lain untuk lebih dapat mengembangkan penelitian dalam bidang yang sama dengan tempat yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M. D. (2018). Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Desa Nglurup Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. (2022). <https://nglurup.tulungagung.id/>
- Hadiyatno, D., Indriastuty, N., & Janah, U. (2018). PENGEMBANGAN WISATA LOKAL DI PESISIR MANGGAR KOTA BALIKPAPAN UNTUK PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT SEKITAR. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(2), 127. <https://doi.org/10.25273/jta.v3i2.2802>
- Hairunisya, N.-, Anggreini, D., & W.H, M. A. S. (2020). PEMBERDAYAAN DI SEKTOR PARIWISATA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 26(4), 241. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i4.20646>

- Hermawan, A. S. (2016). *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*.
- I Gde Pitana, K. S. D. (2009). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Karimah, S., & Hastuti, H. (2019). THE DEVELOPMENT STRATEGY OF LAKE KELIMUTU TOURIST ATTRACTION IN ENDE REGENCY. *Geosfera Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.19184/geosi.v4i2.9222>
- Mu'tamirudin. (2020). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA CURUG MUNDING KECAMATAN GUNUNGKENCANA KABUPATEN LEBAK PROVINSI BANTEN. *VISIONER : Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 12(1), 125–141. <https://doi.org/10.54783/jv.v12i1.267>
- Ramadan, R., & Harudu, L. (2019). STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA PANTAI KATEMBE DI DESA MADONGKA KECAMATAN LAKUDO KABUPATEN BUTON TENGAH. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 4(4), 191. <https://doi.org/10.36709/jppg.v4i4.9300>
- Safi'i, D. N. (2020). Strategi Pengelolaan Dan Pengembangan Objek Wisata Cowindo Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Di Wilayah Sendang Kabupaten Tulungagung. *Skripsi IAIN Tulungagung*.
- Soeswoyo, D. M. (2019). KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA DAN REALISASI RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN KOTA. *JURNAL SOSIAL HUMANIORA*, 10(2), 108. <https://doi.org/10.30997/jsh.v10i2.2024>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Surwiyanta, A. (2021). Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial Budaya dan Ekonomi. *Media Wisata*, 2(1). <https://doi.org/10.36276/mws.v2i1.30>
- Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan. (2009). <https://jdih.kemenkeu.go.id/>
- Yoeti, O. A. (2008). *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi dan Implementasi*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Yunika, F., & Suryaningsih, T. (2020). Strategi Peningkatan Perekonomian Masyarakat Sekitar Daerah Wisata Pantai Prigi Kabupaten Trenggalek Tahun 2020. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.53682/literacyjpe.v1i1.3446>